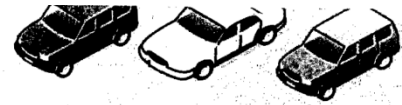
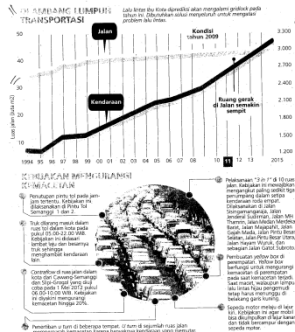




|             |                                     |              |  |
|-------------|-------------------------------------|--------------|--|
| Media Title | Koran Sindo                         |              |  |
| Head Line   | Contra Flow Grogol-Slipi Dihentikan |              |  |
| Date        | 3 Des 2013                          | Color        |  |
| Section     | News                                | Circulation  |  |
| Page No     | 10                                  | Article Size |  |
| Journalist  | Helmy syarif                        | Advalue      |  |
| Frequency   | Daily                               | PR Value     |  |



**JAKARTA** – Kebijakan lalu lintas melawan arah (*contraflow*) rute Grogol-Slipi di tol dalam kota mulai kemarin dihentikan. Kebijakan ini diambil karena *contraflow* dinilai tidak efektif mengurangi kemacetan.

Kasat Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya AKBP Jazari mengatakan, *contraflow* tidak efektif karena sering ada gangguan. Dari kepadatan kendaraan, kendaraan yang mogok, hingga kekosongan jalan. "Jadi tidak sesuai dengan tenaga yang ada," katanya saat dihubungi kemarin.

Dia menegaskan, setiap hari saat *contraflow* diberlakukan, petugas sudah mempersiapkan rambu-rambu lalu lintas sejak pukul 05.00 WIB. Jalur *contraflow* tersebut sudah dibuka sejak pukul 07.00 WIB. Persiapan itu sengaja dilakukan sejak pagi, selain untuk menyesuaikan waktu pembukaan *contraflow*, juga kalau terlambat membuka jalur, kendaraan yang masuk justru semakin sedikit.

Bukan hanya itu, *contraflow* juga hanya bertahan satu jam. "Jadinya mubazir karena jalur tersebut cepat kosong. Berbeda dengan jalur yang dari arah timur, sampai pukul 12.00 WIB kendaraan masih banyak melintas," tuturnya.

*Contraflow* yang diusulkan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan di jalur Grogol-Slipi itu sudah tidak efektif sejak dua bulan terakhir. Hal ini disebabkan pada pagi hari jalur yang menuju Slipi justru lebih sedikit volume kendaraannya bila dibandingkan arah sebaliknya.

*Contraflow* di Grogol-Slipi ini dimulai pada 25 Maret 2013. Jazari melanjutkan, *contraflow* ini berlaku mulai Km 15+200 hingga 12+400 atau dari perempatan Grogol hingga di RS Dharmas dengan jarak tempuh 2,8 km.

Pelaksanaannya dibarengi dengan uji coba *contraflow* Cawang-Rawamangun. Namun karena sempitnya jalur di tol lingkaran Jakarta tersebut, akhirnya dihentikan setelah dilakukan uji coba selamalmahari, sedangkan *contraflow* di tol dalam kota Grogol-Slipi terus berlanjut. "Awalnya cukup efektif, namun lama-lama ada penurunan jumlah," jelasnya.

Akibatnya mulai kemarin *contraflow* Grogol-Slipi dihentikan karena dinilai tidak efek-

tif. Sampai saat ini, ada beberapa *contraflow* yang dinilai cukup efektif, yaitu di jalur Cawang-Tegal Parang.

Terkait dengan kelanjutan penutupan empat pintu tol hingga kini seluruh *stakeholder* masih melakukan pembahasan jalan terbaik. Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Kombes Pol Nurhadim menegaskan, sampai saat ini Pemprov DKI Jakarta, Jasa Marga, dan Polda Metro Jaya terus mencari solusi terbaik terkait mengatasi kemacetan di Jalan Gatot Subroto dan S Parman. "Kemarin penilaiannya memang ada beberapa ruas terkena imbas kemacetan karena pintu keluar dipindah," jelasnya.

**"Jadinya mubazir karena jalur tersebut cepat kosong. Berbeda dengan jalur yang dari arah timur, sampai pukul 12.00 WIB kendaraan masih banyak melintas."**

**AKBP JAZARI**  
Kasat Patroli Jalan Raya  
Direktorat Lalu Lintas  
Polda Metro Jaya

Andri, pengguna jalan, menuturkan bahwa pada pagi hari tol dalam kota dari Grogol menuju Slipi lebih sepi dibandingkan arah sebaliknya. "Kalau sore, baru ramai," tuturnya.

Dengan penghentian *contraflow* ini, dia berharap pemerintah bisa mencari solusi untuk mengatasi kemacetan di jalur reguler. Menurutnya, jalan-jalan umum sangat padat baik pada pagi maupun sore hari. "Kalau mau ada kebijakan khusus untuk jalan umum," tukas warga Kebon Jeruk, Jakarta Barat ini.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) Azas Tigor Nainggolan menegaskan, mestinya pemerintah sudah melakukan antisipasi dengan me-

lonjaknya kendaraan roda dua dan roda empat. Seandainya kebijakan penutupan pintu tol berhasil mengatasi kemacetan maka semestinya dilanjutkan. Tetapi apa yang terjadi, justru sebaliknya.

Selain itu, pemerintah mesti melakukan satu kebijakan ekstrem untuk bisa mengatasi kemacetan. "Sebenarnya pendekatan seperti ini memang bukan penyelesaian menyeluruh, hanya memindahkan kemacetan ke titik lain. Tapi pemerintah mestinya punya rencana lain meskipun kebijakan itu tidak populer," katanya saat dihubungi.

Sebenarnya bila memang mau membatasi kendaraan di tol dalam kota, bisa saja dengan menaikkan tarif tol untuk kendaraan pribadi misalnya menjadi Rp20.000. Hal tersebut bisa mengurangi pemakai jalan tol guna menekan kepadatan di jalan tersebut.

Dia menegaskan, kemacetan di Jakarta sudah sangat parah. Salah satu solusinya memang harus mengeluarkan kebijakan yang strategis dan radikal. "Sudah nggak bisa lagi hanya didekati dengan cara-cara lokalitis dalam penyelesaiannya," tegasnya.

Dia juga berharap Dinas Perhubungan DKI segera meningkatkan layanan angkutan umum dan bus Transjakarta. "Jangan hanya asyik bikin trayek angkutan umum baru, namun segera penambahan armada Transjakarta, revitalisasi atau peremajaan bus sedangnya," ujarnya.

Selain *contraflow*, rekayasa lalu lintas dilakukan dengan penutupan empat pintu tol dalam kota. Pada pagi hari, pengguna tol dari arah Cawang menuju Semanggi tidak dapat keluar dari pintu keluar Pancoran dan Tegal Parang atau Semanggi karena ditutup pukul 08.00-10.00 WIB. Pada waktu yang sama, penutupan juga dilakukan di pintu keluar tol RS Dharmas dari arah Grogol menuju Semanggi. Sedang untuk sore hari, pintu masuk tol Semanggi I yang mengarah ke Cawang ditutup pukul 16.00-20.00 WIB.

© helmysyarif